

THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI

Herman Sjahrudin¹, Anton Priyo Nugroho², Jacomina Vonny Litamahuputty³,
Wiwit Agustina⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya¹, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta²,
Politeknik Negeri Ambon³, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang⁴

E- mail: herman.sjahrudin@stiem-bongaya.ac.id¹, priyo.nugroho@uii.ac.id²,
vonnylita77@gmail.com³, wiwitagustina16@gmail.com⁴

Abstract

Sebagai negara berkembang yang diuntungkan oleh fenomena bonus demografi, Indonesia tentunya menawarkan peluang yang baik untuk pertumbuhan pasar saham. Niat investasi adalah pedoman aset yang dialokasikan ke opsi investasi untuk keuntungan dimasa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi sendiri oleh responden sebanyak 260 orang dari berbagai wilayah di Indonesia diantaranya Kota Makassar, Yogyakarta, Ambon dan Malang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, dan teknik analisis menggunakan software Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niatl investasi, norma subyektif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat investasi. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap niat investasi. Literasi keuangan sebagai moderasi mampu memoderasi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat investasi.

Keywords: Theory Planed Behavior (TPB), Literasi Keuangan, Niat Investasi

1. PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan ekonomi perilaku individu telah secara menonjol dianjurkan dalam beberapa bentuk penelitian untuk mendapatkan wawasan tentang anteseden sosiopsikologis yang mendasarinya, ini menyoroti bahwa sentimen investor dan hubungannya dengan ekonomi riil (Syarkani & Tristanto, 2022). Studi keuangan tradisional telah mendekati subjek ini secara berbeda dengan menyoroti sudut pandang ekonomi yang menganggap individu sebagai pembuat keputusan yang rasional untuk tindakan terbaik, ini juga mendukung strategi perdagangan *buy-and-hold* yang dianggap sebagai tolok ukur yang optimal dan diterima secara umum untuk membenarkan perilaku investor yang rasional dan gigih. Dalam ekonomi perilaku, individu sering digambarkan sebagai pencari kepuasan dari pada pembuat pilihan yang optimal dan telah diartikan bahwa manusia tidak "secara alami" membuat keputusan yang rasional, melainkan keputusan tidak dapat diprediksi dan tidak konsisten (Raut, 2020). Pengambilan keputusan investor yang tidak konsisten dan tidak rasional tersebut telah terbukti dipandu oleh beberapa bias kognitif dan psikologis dalam banyak penelitian.

Partisipasi individu dipasar keuangan meningkat tajam belakangan, ada banyak alasan untuk kenaikan ini diantaranya pertama, profitabilitas aset pasar keuangan belum pernah

terjadi sebelumnya, pasar keuangan menawarkan kemungkinan “menghasilkan uang” dan memperoleh pengembalian dari modal yang diinvestasikan. Kedua, fleksibilitas instrumen pasar keuangan berarti individu dapat dengan cepat melikuidasi dana yang mereka investasikan. Terakhir adalah keragaman, artinya investor dapat menemukan aset yang sesuai dengan tujuan investasinya, diantara berbagai aset finansial yang tersedia. Selain itu, ada kecenderungan untuk menerima tanggung jawab atas uang pensiun sendiri.

Namun, keputusan untuk berinvestasi dipasar saham selalu menjadi topik yang sulit, yang memerlukan pemikiran jernih dan pikiran rasional. Telah diamati bahwa sekitar 32 persen investor umumnya gagal memahami tujuan investasi mereka dan sekitar 30 persen investor terjatuh antara pandangan mereka dan saran penasihat keuangan mereka. Selanjutnya, individu investor salah informasi, bingung dan berkonflik antara apa yang mereka inginkan dan apa yang sebenarnya bisa mereka dapatkan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa investor individu gagal menyelaraskan hasil yang diharapkan dengan toleransi risiko mereka (Hoffmann & Post, 2017), dan sekitar 30 persen investor percaya bahwa mereka dapat membuat keputusan yang tepat tetapi gagal mencapai tujuan investasi mereka. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana individu berencana untuk berinvestasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi niat investasi mereka dipasar saham.

Ada banyak penelitian tentang keputusan investasi investor individu (Faidah, 2019; Kusumawijaya, 2019; Sutejo, 2021). Namun, penelitian yang sangat terbatas telah dilakukan dalam konteks di negara Indonesia (salah satu ekonomi berkembang terbesar) mengenai niat individu untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan. Penelitian ini mencoba untuk memahami niat individu berinvestasi dipasar keuangan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menganalisis niat investasi dikalangan calon investor individu, Pengaruh *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah dianggap sebagai aspek mendasar dan penting dari perilaku manusia dalam menentukan perilaku seseorang saat ini (Kalafatis et al., 1999). Namun, hal itu kurang dipelajari dan masalah penyelidikan bahwa bagaimana *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat mempengaruhi pengolahan informasi individu dalam model perilaku. Misalnya, dengan sedikit pengalaman, individu mungkin termotivasi untuk mempertimbangkan sumber daya kognitif, seperti mengevaluasi keyakinan dalam diri mereka saat membuat keputusan. Di sisi lain, individu dengan pengalaman yang luas mungkin cenderung mengabaikan informasi yang tersedia saat ini dan mengandalkan keputusan masa lalu mereka yang sukses dan pada persepsi tingkat kesulitan yang terkait dengan tindakan tersebut. Individu sering mendasarkan keputusan mereka saat ini pada tindakan masa lalu yang disebut sebagai bias kognitif, maka untuk itu literasi keuangan ditambahkan didalam penelitian ini sebagai moderasi. Persyaratan penting untuk pemrosesan informasi dan pengambilan keputusan adalah pengetahuan tentang dalam kasus produk keuangan, pengetahuan ini direpresentasikan sebagai literasi. Beberapa definisi literasi keuangan telah muncul selama bertahun-tahun. (Lewis Mandell, 2008) mendefinisikan literasi keuangan secara luas sebagai pengetahuan yang dibutuhkan seseorang yang memungkinkannya membuat keputusan keuangan penting untuk kepentingan terbaiknya. (Lusardi & Tufano, 2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang konsep dasar inflasi, diversifikasi risiko dan kemampuan melakukan perhitungan terkait suku bunga. Dalam literatur sebelumnya, literasi keuangan telah diterima secara umum sebagai salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan (Mouna & Jarboui, 2015; Sivaramakrishnan et al., 2017; Thomas & Spataro, 2018), dan itu bisa dibilang didokumentasikan bahwa kekurangan dalam literasi

keuangan berkontribusi pada inersia dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang optimal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planed Behavior (TPB)

Theory Of Planed Behavior yang telah dikemukakan oleh Icek Ajzen (1985) dan dikembangkan dari Theory of Reasoned Action (Ajzen dan Fishbein, 1980). Ini adalah salah satu model terkemuka yang menjelaskan pengaruh informasi dan motivasi pada perilaku manusia (Ajzen, 1991). Teori ini mendefinisikan perilaku dalam hal faktor motivasi, yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan, yang menangkap niat. Sikap dapat didefinisikan sebagai sejauh mana individu memperoleh penilaian positif atau negatif dari melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991), sedangkan norma subjektif didefinisikan sebagai tekanan sosial yang memaksa individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Ajzen, 1991). TPB juga mencoba memperkirakan dan memprediksi perilaku yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh konstruk, seperti persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Ini mengukur kemudahan atau kesulitan yang dirasakan yang dihadapi seseorang saat melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Sikap

Sikap dapat didefinisikan melalui sebuah dua dimensi yang luas. Pertama, sebagai instrumen yang menjelaskan apakah suatu tindakan itu penting, berbahaya atau berharga dan, kedua, mendefinisikan perilaku sebagai menyenangkan atau menyenangkan (Ajzen, 2006; Schmidt, 2010). Oleh karena itu, jika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap perilaku tertentu, ada kemungkinan mereka akan mengembangkan niat positif untuk melakukan perilaku tersebut. Sebagian besar penelitian menggambarkan bahwa sikap memiliki dampak positif dan signifikan terhadap niat (Azizah & Mulyono, 2020; Hapsari, 2021; Salisa, 2021). Dalam konteks penelitian ini, sikap individu terhadap investasi dipasar keuangan mungkin memainkan peran penting dalam mengembangkan niat untuk berinvestasi, untuk mencapai tingkat stabilitas keuangan yang diinginkan (Alleyne & Broome, 2011).

H1: Sikap berpengaruh terhadap niat investasi

Norma Subjektif

Norma subjektif. Menurut *Theory Of Planed Behavior* (TPB), diamati bahwa individu lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar saham, jika orang yang dekat dengan mereka menyarankan atau berpikir bahwa mereka harus melakukannya. Oleh karena itu, individu dapat mengembangkan niat untuk melakukan perilaku tertentu di bawah tekanan sosial, bahkan jika mereka ingin melakukan perilaku tersebut. Norma subyektif dan niat investasi adalah dimensi lain dari model TPB yang banyak penulis temukan sebagai faktor penentu dalam penjelasan perilaku individu tertentu (Hapsari, 2021). Dikatakan bahwa tekanan sosial dapat berdampak pada individu sedemikian rupa sehingga mereka berniat untuk melakukan perilaku tertentu dengan mengabaikan preferensi mereka sendiri (Venkatesh & Davis, 2000). Dalam nada yang sama, dihipotesiskan untuk menguji pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku individu dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

H2: Norma subjektif berpengaruh terhadap niat investasi

Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan dan niat investasi didefinisikan sebagai keadaan mudah atau sulit dalam melakukan tugas yang ditentukan, yang mencerminkan hambatan atau kemakmuran yang diantisipasi. Tingkat persepsi kontrol perilaku yang tinggi membantu meningkatkan upaya dan ketekunan untuk melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 2002). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, diteliti seberapa besar kendali yang dimiliki individu dalam membentuk niat mereka untuk berinvestasi dipasar saham dengan melakukan penyelidikan tentang keyakinan mereka yang menonjol mengenai sumber daya atau peluang yang memadai dan hambatan atau hambatan. Beberapa penulis (Salisa, 2021; Syarfi & Asandimitra, 2020) telah membuktikan secara eksperimental pentingnya Persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan niat investasi.

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat investasi

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang tertanam dalam bentuk pengetahuan pasar saham merupakan pendorong utama partisipasi individu dipasar saham dan kepemilikan saham (Mouna & Jarboui, 2015). Misalnya (Van Rooij et al., 2011) menyatakan bahwa banyak partisipan yang enggan berpartisipasi dipasar saham karena mereka memiliki sedikit pengetahuan tentang saham dan pasar modal. (Lyons et al. 2006) menemukan bahwa pengetahuan keuangan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. (Seni & Ratnadi, 2017) menemukan bahwa kecanggihan investor yang lebih tinggi dikaitkan dengan partisipasi yang lebih tinggi dalam saham dan dengan persentase kekayaan yang lebih tinggi yang diinvestasikan dalam saham. Selain itu, juga telah ditunjukkan bahwa ukuran literasi keuangan yang lebih mendasar, pada dasarnya ukuran berhitung, dapat memprediksi partisipasi pasar saham (Christelis et al., 2010) dari studi mereka bahwa individu yang buta huruf secara finansial lebih kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa pensiun dan mengumpulkan kekayaan dan lebih mungkin mendapatkan uang dari pinjaman berbunga tinggi.

Sikap investor dihadapkan pada faktor-faktor kompleks seperti risiko, ambiguitas, dan kelebihan pilihan. Dalam situasi seperti itu, literasi keuangan memainkan peran penting. Jika investor melek finansial, dia menemukan dirinya dalam posisi yang lebih baik untuk membuat penilaian mengenai risiko investasinya berdasarkan petunjuk yang dia terima dan kemampuan untuk memprosesnya dengan cara yang lebih baik. Literasi keuangan juga mempengaruhi niat individu untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang terbaik mereka sendiri (Lewis Mandell, 2008). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan menekankannya untuk keputusan keuangan yang lebih baik diantara kelompok sosial ekonomi. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan menghubungkan literasi keuangan dan niat investasi adalah sebagai berikut

H4: Literasi keuangan mampu memoderasi sikap terhadap niat investasi

H5: Literasi keuangan mampu memoderasi norma subyektif terhadap niat investasi

H6: Literasi keuangan mampu memoderasi persepsi perilaku kontrol terhadap niat investasi

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa baik *Theory Of Planed Behavior* (TPB) dan komponen aslinya cocok untuk memprediksi niat investor Indonesia diantaranya Kota diantaranya Makassar, Yogyakarta, Ambon dan Malang terhadap investasi

pasar saham. Kemudian pada penelitian ini juga mengkaji pengaruh moderasi literasi keuangan pada variabel sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi sendiri oleh responden sebanyak 260 orang dari berbagai wilayah di Indonesia diantaranya Kota Makassar, Yogyakarta, Ambon dan Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, dan teknik analisis menggunakan software Smart PLS.

4. HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh setelah menyaring data yang dikumpulkan dari empat kota di Indonesia diantaranya Makassar, Yogyakarta, Ambon dan Malang. Hanya 24% responden perempuan, sebaliknya 76% laki-laki. 48% memiliki gelar pasca sarjana, 37% memperoleh gelar sarjana. 61% responden sudah menikah dan 39% belum menikah. 29% responden berada pada kelompok usia 20–30 tahun, 36% responden berusia 31–40 tahun, 22% berusia 41–50 tahun dan 13% responden berusia di atas 50 tahun. 29% digaji, penelitian ini juga melibatkan mahasiswa, mengingat mereka adalah investor saat ini maupun calon investor yang terdiri dari 22% dari total sampel yang dikumpulkan, 25% responden adalah pebisnis, 15% adalah diri sendiri bekerja dan 9% termasuk lainnya (ibu rumah tangga dan pensiunan).

Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran evaluasi diperlukan untuk menilai indikator variabel yang mencerminkan suatu konstruk. Evaluasi model dapat dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Berikut adalah hasil dari model pengukuran.

Validitas konvergen adalah tes yang menunjukkan hubungan antara item reflektif dan variabel laten. Suatu indikator dikatakan cukup jika mengandung nilai 0,5 sampai 0,7 indikator untuk setiap konstruk yang cukup besar (Ghozali, 2014). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Sikap (X1)	Investasi di pasar saham adalah ide bagus	0.801	Valid
		0.849	Valid
	Berinvestasi di pasar saham adalah pilihan bijak	0.926	Valid
		0.838	Valid
	Saya suka ide untuk berinvestasi di pasar saham	0.877	Valid
		0.900	Valid
Norma Subjektif (X2)	Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham	0.865	Valid
	Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham	0.776	Valid
	Orang yang pendapatnya saya hargai lebih suka saya berinvestasi di pasar saham	0.754	Valid
Persepsi Kontrol	Saya tahu dimana untuk membeli saham	0.812	Valid
	Saya dapat mengidentifikasi saham yang	0.913	Valid

Perilaku (X3)	menguntungkan dengan mudah		
	Saya dapat berinvestasi disaham yang menguntungkan dengan nyaman	0.823	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Saya mengetahui aktivitas pasar saham	0.834	Valid
	Biasanya saya mengikuti pasar saham melalui berita keuangan di TV dan internet	0.876	Valid
	Biasanya saya mengikuti pasar saham melalui surat kabar setiap minggu	0.798	Valid
	Saya sering mengunjungi website pasar saham	0.871	Valid
Niat Investasi (Y)	Saya akan sering berinvestasi di pasar saham	0.954	Valid
	Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar saham	0.971	Valid
	Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat	0.888	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 1 menunjukkan nilai *loading factor* yang dihasilkan dari masing-masing variabel indikator lebih dari 0,7 . Dengan demikian indikator dianggap valid sebagai pengukur variabel laten.

Composite Reliability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator dari konstruk penyusunnya. Suatu variabel dikatakan baik jika *nilai composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* yang direkomendasikan $> 0,6$ (Ghozali , 2014). Berikut signifikansi *reliabilitas komposit* dan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0.947	0.933	Reliable
X2	0.932	0.911	Reliable
X3	0.881	0.824	Reliable
Z-X1	0.876	0.843	Reliable
Z-X2	0.941	0.927	Reliable
Z-X3	0.846	0.832	Reliable
Y	0.875	0.811	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai *Composite Reliability* variabel laten lebih dari 0,7 sedangkan nilai variabel laten *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik

Model Struktur Evaluasi (Inner Model)

Pengujian model struktural (inner model) membantu menentukan hubungan antara nilai signifikan konstruk dengan model penelitian R-square. Model struktural diperkirakan menggunakan R-square untuk setiap variabel laten independen atau dependen. Hasil pengujian R-Square dengan SmartPLS ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 R Square

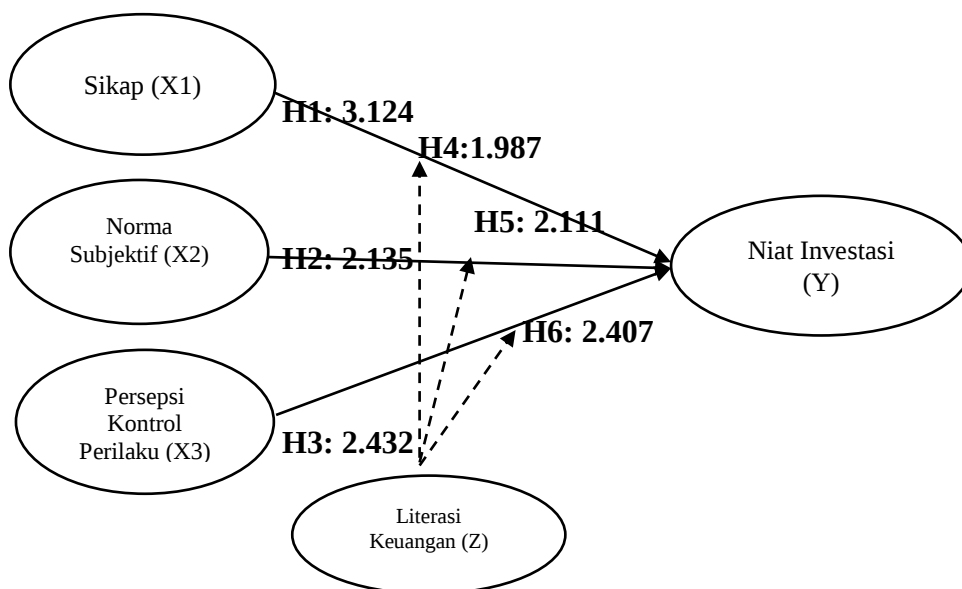
	R persegi	R Persegi Disesuaikan
Niat Investasi	0.857	0.851

Sumber : Data peneliti tahun 2023

Hasil R-Square pada tabel 3 memberikan nilai 0.857 , artinya 85.7 % variabel niat investasi dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan literasi keuangan, sedangkan sisanya 14.3 % dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini. Artinya, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap niat investasi.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang disajikan, diperlukan statistik-t dan nilai p-value. Hipotesis diterima jika p-value < 0.05. Dasar pengujian hipotesis langsung adalah return yang terkandung dalam koefisien atau nilai jalur keluaran dan pengaruh tidak langsung. Pengujian model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Figure 1 Conceptual Framework

Tabel 4 Hasil Path Coefficient

	Variabel Penelitian	Original Sample (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Tstatistik (O/STDEV)	P Value	Ket
Pengaruh Langsung	X1-Y	0.390	0.391	0.099	3.124	0.000	Accepted
	X2-Y	0.333	0.170	0.067	2.135	0.023	Accepted
	X3-Y	0.397	2.880	0.085	2.432	0.001	Accepted
Moderasi	Z-X1-Y	0.210	0.120	0.771	1.987	0.000	Accepted

Z-X2-Y	0.320	0.117	0.086	2.111	0.001	Accepted
Z-X3-Y	0.332	0.337	0.078	2.407	0.004	Accepted

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap berpengaruh langsung terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.390 dan nilai t-statistik $3.124 > 1.96$ serta nilai p-value $0.000 < 0.05$. Norma subjektif berpengaruh langsung terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.333 dan nilai t-statistik $2.135 > 1.96$ serta nilai p-value $0.023 < 0.05$. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh langsung terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.397 dan nilai t-statistik $2.432 > 1.96$ serta nilai p-value $0.001 < 0.05$. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.210 dan nilai t-statistik $1.987 > 1.96$ serta nilai p-value $0.000 < 0.05$. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.320 dan nilai t-statistik $2.111 > 1.96$ serta nilai p-value $0.001 < 0.05$. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat investasi dengan koefisien jalur sebesar 0.322 dan nilai t-statistik $2.407 > 1.96$ serta nilai p-value $0.004 < 0.05$.

5. PEMBAHASAN

Untuk memahami niat investor individu untuk berpartisipasi dipasar saham, pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan literasi keuangan terhadap niat investor dihipotesiskan dan diperiksa dengan cermat. Selain itu, pengaruh literasi keuangan diperiksa dengan membangun hubungan dengan niat secara tidak langsung dengan mengambil melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku pada perilaku niat investasi, yang tergabung dalam model *Theory Planed Behavior* (TPB).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor asli model *Theory Planed Behavior* (TPB), yaitu sikap (H1), norma subjektif (H2) dan persepsi kontrol perilaku (H3) ditemukan signifikan dalam memprediksi niat investor. Sikap ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh sejalan dengan temuan (Roy et al., 2017). Hasil yang signifikan dari sikap menunjukkan evaluasi positif dan menguntungkan ide untuk berinvestasi dipasar saham. Norma subjektif juga merupakan faktor penentu dalam membangun niat investor yang mendukung pentingnya pengaruh atau tekanan sosial yang dirasakan (Putri & Charlota, 2022) dan menandakan seberapa penting pendapat rekan-rekan. Ini juga mendukung pandangan bahwa investor pasar negara berkembang tampaknya memiliki perilaku yang dipandu (Pratama & Tripalupi, 2022). Selain itu, pengaruh persepsi kontrol perilaku yang signifikan menunjukkan bahwa investor Indonesia tidak memiliki kendali penuh atas keputusan mereka untuk berinvestasi saham (Devi & Ratna, 2021; Putri & Charlota, 2022), hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya platform investasi yang efisien dan kesadaran kalangan investor, seperti informasi yang tepat tentang investasi pasar saham. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investor Indonesia terutama didorong oleh pengaruh teman, anggota keluarga, atau kolega mereka untuk berpartisipasi dipasar saham.

Selain variabel kunci model TPB, satu variabel baru diperkenalkan sebagai moderasi, yaitu literasi keuangan, untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel model TPB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan faktor-faktor ini, niat investor dapat diprediksi dengan lebih baik. Ia juga melaporkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara tidak langsung pada sikap, norma subjektif, dan persepsi

kontrol perilaku terhadap niat investor untuk berinvestasi pasar saham. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu investor dalam membangun cara berpikir yang mapan untuk pengambilan keputusan investasi tetapi juga membuat mereka percaya diri untuk melakukan penilaian yang rasional dan penuh perhitungan. Jika investor memiliki lebih banyak pengetahuan tentang istilah keuangan dan perilaku pasar saham serta akses ke informasi atau bantuan (Alsemgeest, 2015), mereka akan termotivasi dengan cara yang berbeda dan akan lebih bergantung pada fundamental saham daripada pengaruh sosial.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti dimensi perilaku investor Indonesia dalam berinvestasi dipasar saham. Temuan penelitian ini menawarkan implikasi teoretis dan praktis yang berharga bagi para pemangku kepentingan dari berbagai bagian masyarakat. Penerapan model *Theory Planned Behavior* (TPB), memberikan bukti bahwa seberapa baik konstruksi mampu menjelaskan niat investor Indonesia dengan literasi keuangan sebagai moderasi. Ini menawarkan referensi untuk studi lebih lanjut di negara-negara berkembang sejauh menyangkut dimensi sosio-psikologis dari investor individu.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penambahan variabel literasi keuangan. Literasi keuangan telah digunakan sebagai moderasi pada sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang signifikan membenarkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk sikap positif serta mengendalikan perilaku berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki investor. Akhirnya, investor individu sebagai bagian dari masyarakat dapat membantu diri mereka sendiri dengan meminimalkan kerugian finansial dan keengganan untuk berinvestasi dipasar saham. Ini hanya dapat dimungkinkan dengan kesadaran akan bias ini dalam pengambilan keputusan. Mereka dapat menghindari konsekuensi nyata dengan secara aktif menghindari bias semacam itu dalam proses pengambilan keputusan keuangan mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diatasi oleh penulis lain pada penelitian selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya memasukkan lebih banyak variabel bebas atau menambahkan variabel moderasi yang belum diterliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980), *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*, PrenticeHall, Englewood Cliffs, NJ.
- Ajzen, I. (1985), "From intentions to actions: a theory of planned behaviour", in *Action Control*, Springer Berlin Heidelberg, pp. 11-39.
- Ajzen, I. (1988), "Attitudes, personality and behavior", Dorsey Press, Chicago.
- Ajzen, I. (1991), "The theory of planned behaviour", *Organizational behaviour and human decision processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Alleyne, P., & Broome, T. (2011). Using the theory of planned behaviour and risk propensity to measure investment intentions among future investors Auditor independence in the Caribbean View project Whistle blowing by external audit staff View project. *University of the West Indies, March 2016.*

<https://www.researchgate.net/publication/299483632>

- Alsemgeest, L. (2015). Arguments for and against financial literacy education: Where to go from here? *International Journal of Consumer Studies*, 39(2), 155–161. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12163>
- Azizah, U. S. Al, & Mulyono, H. (2020). Dataset on determinants of intention and investment behaviour amongst young Indonesian millennials. *Data in Brief*, 32, 106083. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106083>
- Celerier, C., Vallee, B., Calvet, L.E. and Sodini, P. (2016), “Financial innovation and stock market participation”
- Christelis, D., Jappelli, T., & Padula, M. (2010). Cognitive abilities and portfolio choice. *European Economic Review*, 54(1), 18–38. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2009.04.001>
- Devi, S., & Ratna, C. S. (2021). Pengaruh sensitivitas etis, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat mengungkapkan kecurangan. *Journal Student UNY*, 09(1), 49–65. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17700>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Hapsari, S. A. (2021). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 136–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028>
- Hoffmann, A. O. I., & Post, T. (2017). How return and risk experiences shape investor beliefs and preferences. *Accounting and Finance*, 57(3), 759–788. <https://doi.org/10.1111/acfi.12169>
- Kalafatis, S. P., Pollard, M., East, R., & Tsogas, M. H. (1999). Green marketing and Ajzen's theory of planned behaviour: A cross-market examination. *Journal of Consumer Marketing*, 16(5), 441–460. <https://doi.org/10.1108/07363769910289550>
- Khan, M., Tan, S. and Chong, L. (2017), “Active trading and retail investors in Malaysia”, *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 12 No. 4, pp. 708-726
- Kusumawijaya, I. K. (2019). the Prediction of Need for Achievement To Generate Entrepreneurial Intention: a Locus of Control Mediation. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 54–62. <https://doi.org/10.32479/irmm.8330>
- Lewis Mandell, P. D. (2008). The Financial literacy of Young American Adults. *National Jumpstart Coalition Survey of High School Senior and College Student*, 19, 64–71.

- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mouna, A., & Jarboui, A. (2015). Financial literacy and portfolio diversification: an observation from the Tunisian stock market. *International Journal of Bank Marketing*, 33(6), 808–822. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2015-0032>
- Pratama, W. A. G. I., & Tripalupi, E. L. (2022). Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Profesi*, 13(2), 20–40. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Putri, W. A., & Charlota, R. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Financial literacy dan Risk tolerance Terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa *Simposium Nasional Akuntansi* <https://prosidingnav.polinema.ac.id/index.php/snav/article/view/40%0Ahttps://prosidingnav.polinema.ac.id/index.php/snav/article/download/40/40>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013–1041. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7784>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Syarkani, Y., & Trisanto, T. A. (2022). Examining the predictors of crypto investor decision.

International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478), 11(6), 324–333. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1940>

- Thomas, A., & Spataro, L. (2018). Financial Literacy, Human Capital and Stock Market Participation in Europe: An Empirical Exercise under Endogenous Framework. In *Journal of Family and Economic Issues* (Vol. 39).
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Venkatesh, V. and Davis, F.D. (2000), “A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies”, *Management Science*, Vol. 46 No. 2, pp. 186-204.